

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada tahun 2019 Shopee telah membangun jasa pengirimannya sendiri dengan nama Shopee Express (SPX). Shopee Express merupakan layanan jasa kirim atau jasa ekspedisi yang dimiliki shopee. Dimana pengiriman paket yang dibeli melalui Shopee akan langsung ditangani oleh pihak shopee express.

Gambar 4.1 Logo Shopee Express



Shopee Express telah berkembang dengan memiliki 4 layanan, yaitu Shopee Express Standard, Shopee Express Someday, Shopee Express Instant, dan Shopee Express Hemat. Layanan Shopee Express Standard digunakan untuk pengiriman dengan jangkauan Pualu Jawa maupun Luar Jawa dengan estimasi waktu kurang lebih satu minggu. Untuk jasa kirim Shopee Express Someday dan Instan digunakan untuk pengiriman dengan jangka waktu tertentu. Layanan Shopee Express someday dapat melayani pengiriman dengan waktu 24 jam, sedangkan untuk layanan Shopee Express Instant pengiriman dilakukan dalam waktu 3 jam. Shopee Express hemat menyediakan biaya pengiriman yang lebih hemat.

4.1.1 Visi dan Misi

Visi dan misi merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap perusahaan agar dapat mencapai tujuan yang terarah.

4.1.1.1 Visi

Visi dari Shopee yaitu :

“ Menjadi Mobile *marketplace* nomor 1 di Indonesia “

4.1.1.2 Misi

Misi dari shopee yaitu :

“ Mengembangkan jiwa kewirausahaan bagi para penjual di Indonesia “

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

4.2.1 Deskripsi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan latar belakang responden. Dalam penelitian ini menggunakan karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center sebanyak 95 orang untuk mengisi kuesioner penelitian. Latar belakang responden berfokus pada jenis kelamin dan usia responden. Responden pada penelitian ini sebagai obyek untuk memberikan interpretasi pengaruh Beban Kerja, Reward dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center.

4.2.2 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2.2.1 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin

<i>Jenis Kelamin</i>	<i>Presentase</i>	<i>Jumlah</i>
Laki-laki	90,6%	86
Perempuan	9,4%	9
Total	100%	95

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel diatas penelitian ini menggunakan responden sebanyak 95 orang dengan jumlah presentase 100%. Dapat diambil kesimpulan bahwa laki-laki memiliki presentase lebih besar yaitu sebanyak 90,6% dengan jumlah 86 orang, sedangkan perempuan memiliki presentasi sebanyak 9,4% dengan jumlah 9 orang. Hal ini menunjukan bahwa karyawan Shopee Express Surabaya Distributor Center lebih banyak laki – laki.

4.2.3 Deskripsi Berdasarkan Usia

Tabel 4.2.3.1 Deskripsi Berdasarkan Usia

<i>Usia</i>	<i>Presentase</i>	<i>Jumlah</i>
17 – 20 tahun	7,4%	7
21 – 24 tahun	57,9%	55
25 – 30 tahun	32,6%	31
Diatas 30 tahun	2,1%	2
Total	10 %	95

Sumber : Olah Data Sekunder

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa menggunakan responden sebanyak 95 orang. Presentase usia 17 – 20 tahun sebanyak 7,4% dengan jumlah sebanyak 7 orang. Presentase usia 21 – 24 tahun sebanyak 57,9% dengan jumlah sebanyak 55 orang. Presentase usia 25 – 30 tahun sebanyak 32,6 % dengan jumlah sebanyak 31 orang. Presentase diatas 30 tahun sebanyak 2,1% dengan jumlah 2 orang. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center lebih banyak berusia 57,9% dan 32,6%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang diperoleh pada suatu penelitian valid atau tidak, dengan menggunakan metode alat ukur *kuesioner*. Dalam uji validitas dapat dihitung dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Indikator dalam sebuah variabel dapat dikatakan valid apabila $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikan 0,05. *r* tabel dapat ditentukan dengan menggunakan $Df = N - 2$. Pada penelitian ini diketahui bahwa $Df = 95 - 3 = 93$ berada pada tingkat signifikan 0,05 sehingga *r* tabel adalah 1,661. Berikut adalah hasil uji validates menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 4.3.1.1 Uji Validitas Beban Kerja

<i>Variabel</i>	<i>Indikator</i>	<i>r Tabel</i>	<i>r Hitung</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Beban Kerja</i>	X1.1	1,661	0,547	Valid
	X1.2	1,661	0568	Valid
	X1.3	1,661	0,449	Valid

X1.4	1,661	0,729	Valid
X1.5	1,661	0,814	Valid

Sumber : Data SPSS 19,0

Tabel 4.3.1.2 Uji Validitas Reward

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Reward	X2.1	1,661	0,764	Valid
	X2.2	1,661	0,629	Valid
	X2.3	1,661	0,633	Valid
	X2.4	1,661	0,798	Valid
	X2.5	1,661	0,648	Valid

Sumber ; Data SPSS 19,0

Tabel 4.3.1.3 Uji Validitas Motivasi

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Motivasi	X3.1	1,661	0,606	Valid
	X3.2	1,661	0,504	Valid
	X3.3	1,661	0,602	Valid
	X3.4	1,661	0,769	Valid
	X3.5	1,661	0,714	Valid

Sumber : Data SPSS 19,0

Tabel 4.3.1.4 Uji Validitas Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	r Tabel	r Hitung	Keterangan
Kinerja Karyawan	X4.1	1,661	0,749	Valid
	X4.2	1,661	0,479	Valid
	X4.3	1,661	0,747	Valid
	X4.4	1,661	0,734	Valid
	X4.5	1,661	0,839	Valid

Sumber : Data Sekunder SPSS 19,0

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa 4 variabel yang menjadi bahan penelitian yang rata-rata memiliki 5 pertanyaan. Dari masing – masing pertanyaan pada setiap variabel memiliki nilai r tabel lebih besar daripada r hitung ($r \text{ tabel} > r \text{ hitung}$) dengan tingkat signifikan 0,05 maka dapat dikatakan valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel apabila respon terhadap pernyataan stabil atau konsisten. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui bahwa hasil dari pernyataan tersebut tetap konsisten.

Tabel 4.3.2.1 Uji Reliabilitas Beban Kerja

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Beban Kerja	X1.1	0,594	Reliabel
	X1.2	0,589	Reliabel
	X1.3	0,661	Reliabel
	X1.4	0,503	Reliabel
	X1.5	0,438	Reliabel

Sumber : Data SPSS 19,0

Tabel 4.3.2.2 Uji Reliabilitas Reward

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Reward	X1.1	0,690	Reliabel
	X1.2	0,699	Reliabel
	X1.3	0,745	Reliabel
	X1.4	0,650	Reliabel
	X1.5	0,719	Reliabel

Sumber : Data SPSS 19,0

Tabel 4.3.2.3 Uji Reliabilitas Motivasi

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Motivasi	X1.1	0,618	Reliabel
	X1.2	0,650	Reliabel
	X1.3	0,607	Reliabel
	X1.4	0,514	Reliabel
	X1.5	0,566	Reliabel

Sumber : Data SPSS 19,0

Tabel 4.3.2.4 Uji Reliabilitas Kinerja Karyawan

Variabel	Indikator	Cronbach's Alpha If Item Deleted	Keterangan
Kinerja Karyawan	X1.1	0,705	Reliabel
	X1.2	0,801	Reliabel
	X1.3	0,696	Reliabel
	X1.4	0,704	Reliabel
	X1.5	0,644	Reliabel

Sumber : Data SPSS 19,0

Berdasarkan tabel reliabilitas diatas dapat menunjukan pengujian secara variabel. Pada setiap variabel pada penelitian ini mempunyai hasil *cronbach's alpa* lebih besar daripada 0,06 maka dapat dikatakan reliabel.

4.3.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi, variabel independent dan variabel dependen memiliki distribusi yang normal.

Tabel 4.3.3.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

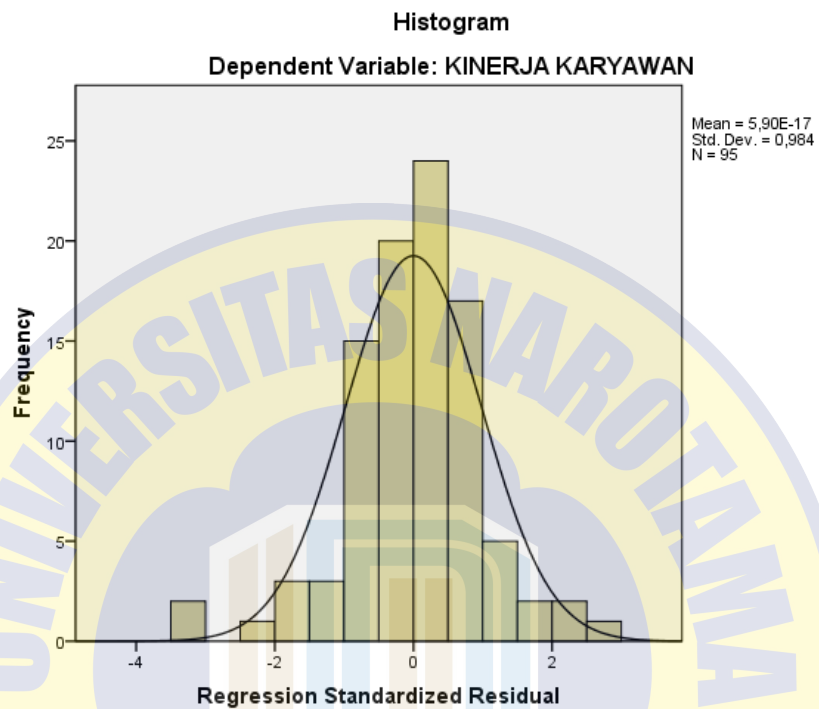
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,47435821
Most Extreme Differences	Absolute	,075
	Positive	,075
	Negative	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,735
Asymp. Sig. (2-tailed)		,653

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder SPSS 19,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai yang dihasilkan adalah sebesar $0,653 > 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melalui histogram dan Probability P Plot of Regression Standardized Residual, sebagai berikut :

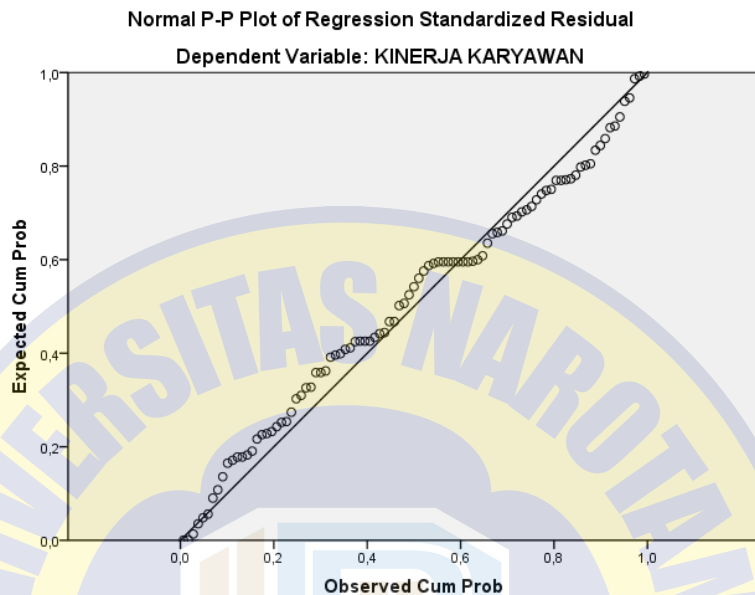
Gambar 4.3.3.1 Histogram



Sumber : Data Sekunder SPSS 19.0

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukan pola distribusi dan penyebaran dari data dinilai normal.

Gambar 4.3.3.2 Probability P Plot of Regression Standardized Residual



Data : Sekunder SPSS 19,0

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa grafik Probability P plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik – titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti garis diagonal. Maka dapat dinyatakan model regresi pada penelitian ini menunjukkan distribusi normal.

4.3.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel independent. Untuk menentukan uji multikolonieritas dalam model regresi dapat diambil dari variance inflantion factor (VIF).

Tabel 4.3.4.1 Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
BEBAN KERJA	,700	1,429
REWARD	,821	1,218
MOTIVASI	,601	1,665

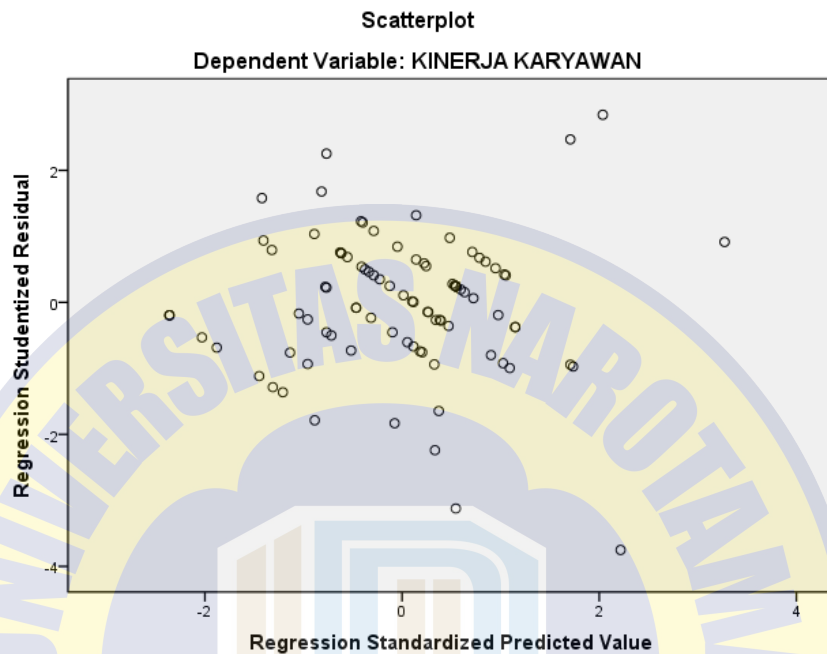
Sumber : Data SPSS 19,0

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih besar dari 0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Hasil perhitungan variance inflantion Factor (VIF) pada penelitian ini lebih kecil dari 10,00 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi dengan residual. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola pada grafik scatterplot. Jika pola seperti titik – titik membentuk pola tertentu yang teratur seperti pola bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3.5.1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data SPSS 19,0

Berdasarkan grafik Scatterplot diatas dapat dilihat titik – titik menyebar secara acak tidak ada pola yang jelas, serta penyebaran titik -titik tidak membentuk pola tertentu yang teratur pola gelembong, melebar kemudian menyempit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Sehingga model regresi pada penelitian ini layak digunakan untuk melakukan pengujian nilai variabel Y.

4.3.6 Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3.6.1 Uji Asumsi Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	,923	,865	
	BEBAN KERJA	,134	,077	,152
	REWARD	,226	,076	,242
	MOTIVASI	,512	,100	,483

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber : Data SPSS 19,0

Dari tabel diatas dapat diketahui bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,923 + 0,134X_1 + 0,226X_2 + 0,512X_3 + e$$

1. Berdasarkan data yang telah dihitung dengan menggunakan SPSS 2019 dapat diketahui bahwa nilai konstanta Y sebesar 0,923
2. Nilai koefisien *beban kerja* (X1) dapat diketahui sebesar 0,134 menunjukkan nilai positif yang berarti semakin banyak beban kerja karyawan maka akan mempengaruhi kinerja karyawan.
3. Nilai koefisien *reward* (X2) dapat diketahui sebesar 0,226 menunjukkan nilai positif yang berarti *reward* akan mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan.
4. Nilai koefisien *motivasi* (X3) dapat diketahui sebesar 0,512 menunjukkan nilai positif yang berarti motivasi mempengaruhi peningkatan kinerja karyawan

4.3.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.3.7.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,713 ^a	,509	,493	1,49846

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, REWARD, BEBAN KERJA

b. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber : Data SPSS 19,0

Berdasarkan tabel koefisien determinasi nilai (R Square) sebesar 0,509. Nilai tersebut menunjukkan bahwa beban kerja (X1), reward (X2) dan motivasi (X3) berpengaruh simultan terhadap kinerja karyawan (Y). sedangkan sisanya Adjusted R Square 0,493 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan angka 0,713 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel independen dan variabel dependen.

4.3.8 Pengujian Hipotesis

4.3.8.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.3.8.1. 1 Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	211,627	3	70,542	31,416	,000 ^a
	Residual	204,331	91	2,245		
	Total	415,958	94			

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI, REWARD, BEBAN KERJA

b. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber : Data SPSS 19,0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai f tabel sebesar 2,70 dengan tingkat signifikan 0,05. Pada penelitian ini diperoleh nilai f hitung sebesar 31,416. Hal ini menunjukkan bahwa f hitung lebih besar daripada f tabel yaitu (31,416 > 2,70) dengan

signifikan 0,000. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel beban kerja (X1), reward (X2), motivasi (X3) berpengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan (Y1).

4.3.8.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.3.8.2.1 Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,923	,865		1,067	,289
	BEBAN KERJA	,134	,077	,152	1,735	,086
	REWARD	,226	,076	,242	2,978	,004
	MOTIVASI	,512	,100	,483	5,093	,000

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber : SPSS 19,0

Pada uji signifikan parsial menentukan nilai t tabel yaitu $Df = N - 2$, sehingga mendapatkan nilai $Df = 95 - 2 = 93$ dengan nilai signifikan 0,05. Sehingga dalam penelitian ini mendapat nilai t tabel sebesar = 1,661.

1. Pada variabel beban kerja (X1) t hitung menunjukkan nilai sebesar 1,735. Maka didapat t hitung lebih besar daripada t tabel ($1,735 > 1,661$). Dengan signifikan 0,086 berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
2. Pada variabel reward (X2) t hitung menunjukkan nilai sebesar 2,978. Maka didapat t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,978 > 1,661$). Dengan signifikan 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa reward (X2) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan
3. Pada variabel motivasi (X3) t hitung menunjukkan nilai sebesar 5,093. Maka didapat t hitung lebih besar daripada t tabel ($5,093 > 1,661$). Dengan signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

4.4 Analisa dan Hasil Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Pada hasil hipotesis menunjukkan bahwa beban kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center. Dengan hasil nilai sebesar 1,735 dengan signifikan 0,086 berada di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil beban kerja yang didapat karyawan tidak mempengaruhi kinerja karyawan

4.4.2 Pengaruh Reward Terhadap Kinerja Karyawan

Pada hasil hipotesis menunjukkan bahwa *reward* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center. Dengan hasil nilai sebesar 2,978 dengan signifikan 0,004 dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak *reward* yang diberikan maka akan meningkatkan kinerja karyawan dalam mengerjakan pekerjaannya.

4.4.3 Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan

Pada hasil hipotesis menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center. Dengan hasil nilai sebesar 5,093 dengan signifikan 0,000 dibawah 0,05. Hal ini berarti bahwa semakin banyak memberi motivasi terhadap karyawan maka akan semakin tinggi kinerja karyawan.

4.4.4 Pengaruh Beban Kerja, Reward dan Motivasi (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y1)

Beban kerja berpengaruh positif tidak signifikan sedangkan reward dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan bagian sortir Shopee Express Surabaya Distributor Center.